

Museum sedjarah Tugu Nasional

Ruangan bawah tugu nasional merupakan bagian penting yang masih harus diselesaikan, jika nanti pada tgl. 17 Agustus 1965 punjak tugu dan djalang silang monumen nasional dilapangan Merdeka telah selesai. Ruangan segi empat dibawah tugu nasional dimaksud untuk Museum Sedjarah. Untuk melaksanakan proyek Museum Sedjarah ini dibentuk tiga team:

1) team sedjarah, 2) team pelukis dan 3) team boneka. Tahun yang lalu setelah berkerja satu tahun (yaitu mulai bulan September 1963), team sedjarah telah berhasil memilih dan mendeskripsi 40 adegan terpenting dari sedjarah nasional kita. Dan pada bulan Desember 1964 tiga orang dari team sedjarah ini, masing2 Sumardo dari Kementerian PDK, Prof. Sutjipto dari fakultas Sastra UI, dan Drs. Nugroho Notosusanto dosen fakultas Sastra UI, dikirim ke Pelabuhan Baru untuk memadatkan laporan team sedjarah menjadi 'draaiboek'.

Bulan itu juga draaiboek selesai dan pada bulan Maret 1965 diserahkan kepada team pelukis, yang bertugas menggambar adegan2 sedjarah sesuai dengan petunjuk2 team sedjarah. Team pelukis yang dipimpin oleh Harjadi dari Jogjakarta (pelukis jg membuat lukisan dinding untuk Hotel Indonesia, Ambarukmo dan Pelabuhan Ratu), diharapkan telah menyelesaikan lukisan2nya pada akhir bulan September tahun ini. Juga pekerjaan ini dilaksanakan dalam ketenangan suasana Pelabuhan Ratu.

Setelah 40 adegan sedjarah selesai dilukis 36 lukisan akan dipilih. Kemudian

datang giliran team boneka, yang bertugas membuat gambar visual dengan patung2 boneka sesuai dengan gamoaran yang telah dibuat oleh team pelukis. Team boneka ini mendapat didikan khusus di Djepang (yang terkenal seni bonekanya) dan baru2 ini telah kembali ditanah air.

Tiga kelompok

Adegan sedjarah sebanyak 36 yang digambarkan dengan patung2 boneka itu nanti akan dibagi menjadi tiga kelompok dari 12 adegan. Pembagian menjadi tiga kelompok ini sesuai dengan pentahapan sedjarah nasional jg. dibuat oleh Presiden Soekarno sendiri, yaitu: 1) Masa lampau yang gemilang (masa Kedjajaan Nasional kita sebelum datang imperialisme Barat) 2) Masa kini yang gelap (djaman perdjjuangan dalam waktu mengganasnja imperialisme) dan 3) Harapan masa mendatang yang gemilang melambai (yaitu masa kebangkitan nasional dan perdjjuangan merebut kemerdekaan yang akan membawa kemasjarakat Sosialisme Indonesia). Dengan tiga kelompok adegan2 ini tiga dari empat dinding ruangan museum Sedjarah akan telah terisi. Dinding keempat oleh Presiden Soekarno diserahkan kepada generasi mendatang untuk mengisinya karena merekalah yang akan meneruskan perdjjuangan nasional.

30 kilo emas

Mengenai tugu nasional seperti diketahui puntjaknya berbentuk njala api, terbuat dari tembaga yang dilapisi emas sebanjak 30 kilo. Tugu dan bagian2 bawah, seluruhnya dilapisi marmer dari Itali, djumlah permukaan seluruhnya lk. 45.000 m². Djalang silang yang lebarnya 72 meter dengan djalang beton aspal kwalitas tinggi diharapkan selesai sebelum tgl. 17 Agustus 1965 nanti.

Ketua Panitia Sedjarah Tugu Nasional adalah Presiden Soekarno sendiri. Ketua hariannya Prof. Dr. Prijono.

Dapat ditambahkan bahwa dibawah tugu nasional di sebelah Barat akan ditempatkan patung Diponegoro jg dibuat di Itali dan baru2 ini telah tiba di Tandjung Priok. Disebelah Selatan akan dibuat lapangan parade yang dilapisi beton. Bagian2 lain dari lapangan akan berupa rumput hijau.